

BAB II

TINJAUAN UMUM PUSAT BELANJA MUSLIM

2.1. TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL

2.1.1. Tinjauan Mengenai Pusat Belanja Muslim di Yogyakarta

2.1.1.1. Pengertian dan Fungsi

A. Pengertian

Pusat perbelanjaan adalah suatu tempat kegiatan pertukaran dan distribusi barang/jasa yang bercirikan komersial, melibatkan waktu dan perhitungan khusus dengan tujuannya adalah memetik keuntungan.⁴ Pusat Belanja Muslim dapat diartikan sebagai sebuah bangunan tempat pemusatan segala kegiatan yang mewadahi aktifitas jual beli, produksi, promosi, dan informasi yang menyediakan berbagai macam perlengkapan muslim, dimana tata ruang dalam dan citra penampilan bangunannya merupakan perwujudan akulturasi Islam dengan budaya Jawa.

B. Fungsi

Fungsi secara umum adalah sebagai wadah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pendistribusian buku kepada konsumen yang terdiri dari : Pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum berupa fasilitas yang berbentuk ruang-ruang jual, seperti toko-toko, kios-kios dan los-los buku, maupun fasilitas yang bersifat sosial seperti taman pustaka (Perpustakaan), sebagai wisata baca dengan tata ruang serta penyediaan fasilitas yang rekreatif.

2.1.1.2. Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

A. Berdasarkan Skala Pelayanan⁵

1. Pusat perbelanjaan lokal (Neighbourhood Center)

Pusat perbelanjaan lokal ini mempunyai jangkauan pelayanan antara 500 s/d 40.000 penduduk. Luas arealnya berkisar antara 30.000 s/d

⁴ Victor Gruen, Centers for The Urban Environment : Survival of The Cities, Van Nostrand Reinhold Co. New York, 1973.

⁵ Victor Gruen, Centers for The Urban Environment, 1973.



100.000sq ft (2.787 s/d 9.290 m²) dengan unit terbesar berupa *supermarket*.

2. Pusat perbelanjaan distrik (Community Center)

Pusat perbelanjaan distrik ini mempunyai jangkauan pelayanan antara 40.000 s/d 150.000 penduduk dengan skala wilayah. Luas arealnya berkisar 100.000 s/d 300.000 sq ft (9,290 s/d 27.870 m²) yang terdiri dari *junior departement store*, *supermarket* dan toko-toko.

3. Pusat perbelanjaan regional (Regional/Main Center)

Pusat perbelanjaan regional mempunyai jangkauan pelayanan antara 150.000 s/d 400.000 penduduk. Luas arealnya antara 300.000 s/d 1.000.000 sq ft (27.870 s/d 9.2990 m²) yang terdiri dari *junior departement store*, *departement store*, dan jenis toko-toko.

B. Berdasarkan Bentuk Fisik⁶

1. *Shopping street*

Toko yang berderet di sepanjang jalan dan membentuk pola pita.

2. *Shopping center*

Komplek pertokoan yang terdiri dari stand-stand toko yang disewakan atau dijual.

3. *Departement store*

Suatu toko besar, biasanya terdiri dari beberapa lantai yang menjual bermacam-macam barang termasuk pakaian. Perletakan barang memiliki tata letak yang khusus untuk memudahkan sirkulasi dan memberikan kejelasan akses. Luas lantainya berkisar 10.000 s/d 20.000 m².

4. *Supermarket*

Merupakan toko yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan sistem pelayanan *self service*. Dari area penjualan dengan luas area berkisar antara 5.000 s/d 7.000 m².

⁶ Nadine Bendington, Design of Shopping Center, Butterworth Design Series, 1982.



5. *Departement store dan supermarket*

Merupakan bentuk perbelanjaan modern yang umum dijumpai dan merupakan gabungan kedua jenis pusat perbelanjaan di atas.

6. *Super store*

Merupakan toko satu lantai yang menjual bermacam-macam barang kebutuhan sandang dengan sistem *self service*. Luasnya berkisar antara 5.000 s/d 7.000 m².

C. Berdasarkan Kuantitas Barang Yang Dijual

1. Toko grosir

Yaitu toko yang menjual barang dengan jumlah besar atau secara partai, dimana barang dalam jumlah besar tersebut biasanya disimpan di tempat lain dan yang terdapat di toko-toko hanya sebagai contoh.

2. Toko eceran (retail)

Merupakan toko yang menjual barang dalam jumlah relatif sedikit atau persatuan barang. Lingkup sistem eceran ini lebih luas dan fleksibel dari pada grosir. Selain itu toko retail akan lebih banyak menarik pengunjung karena tingkat variasi barang yang tinggi.

D. Berdasarkan Variasi Barang Yang Dijual⁷

1. *Specially shop*

Merupakan toko yang menjual jenis barang tertentu, misalnya: toko obat, toko sepatu, toko kacamata, toko emas dan sebagainya.

2. *Variety shop*

Merupakan toko yang menjual berbagai jenis barang seperti toko kelontong.

⁷ Victor Gruen, Shopping Town USA, The Planning of Shopping Centers, 1960.



2.1.1.3. Macam Pengguna dan Aktifitas Kegiatan

A. Pengguna / Pelaku Kegiatan

Ada beberapa pelaku kegiatan yang akan menggunakan pusat belanja muslim, antara lain :

1. Konsumen / Pengunjung / Pembeli

- ♦ Profil pengunjung secara umum adalah semua masyarakat muslim yang datang baik untuk membeli busana muslim dan perlengkapannya, memesan busana muslim, menyaksikan peragaan busana, menambah wawasan melalui seminar pelatihan maupun hanya sekedar mencari hiburan.

2. Pengelola

- ♦ Pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola, mengatur dan mengorganisasikan pusat belanja muslim.
- ♦ Aktifitas kegiatan secara umum adalah mengelola operasional bangunan, pelayanan informasi, dan pelayanan keamanan pada bangunan.

3. Tim produksi

- ♦ Semua pihak yang bertanggung jawab dalam proses produksi busana muslim mulai dari merancang dan mendesain busana muslim, proses pembuatan busana sampai proses finishing, diantaranya : desainer, juru pola, penjahit dan juru finishing.

B. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang diwadahi pada Pusat Belanja Muslim adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Jual Beli Yang Meliputi :

- ♦ Kegiatan Pergerakan/ Sirkulasi
- ♦ Kegiatan Penyajian Barang
- ♦ Kegiatan Pelayanan
- ♦ Kegiatan Promosi



2. Kegiatan Informatif dan Promosi

- ◆ Kegiatan Pameran
- ◆ Kegiatan Launching Busana Muslim/Peragaan Busana
- ◆ Kegiatan Seminar

3. Kegiatan Produksi

- ◆ Kegiatan Merancang
- ◆ Kegiatan Pembuatan Busana (tahap pemotongan, penjahitan, finishing)

4. Kegiatan Pengadaan Bahan (kain dan perlengkapan jahit lainnya)

- ◆ Dropping (Bongkar Muat), Distribusi Barang
- ◆ Kegiatan Penyimpanan

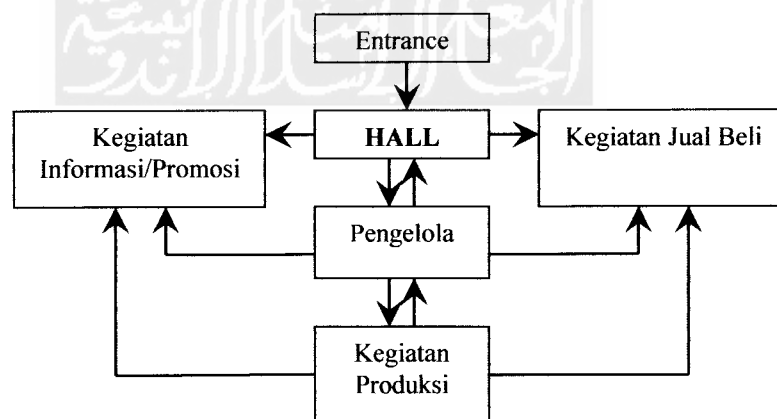
5. Kegiatan Pengelolaan Yang Meliputi :

- ◆ Kegiatan Manajemen
- ◆ Kegiatan Operasional

6. Kegiatan Service Yang Meliputi

- ◆ Kegiatan Pemeliharaan Kebersihan
- ◆ Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Gedung
- ◆ Kegiatan Parkir

2.1.1.4. Pola Kegiatan



Bagan Pola Kegiatan Pusat Belanja Muslim

Sumber : Analisa



2.1.1.3. Macam Pengguna dan Aktifitas Kegiatan

A. Pengguna / Pelaku Kegiatan

Ada beberapa pelaku kegiatan yang akan menggunakan pusat belanja muslim, antara lain :

1. Konsumen / Pengunjung / Pembeli

- ◆ Profil pengunjung secara umum adalah semua masyarakat muslim yang datang baik untuk membeli busana muslim dan perlengkapannya, memesan busana muslim, menyaksikan peragaan busana, menambah wawasan melalui seminar pelatihan maupun hanya sekedar mencari hiburan.

2. Pengelola

- ◆ Pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola, mengatur dan mengorganisasikan pusat belanja muslim.
- ◆ Aktifitas kegiatan secara umum adalah mengelola operasional bangunan, pelayanan informasi, dan pelayanan keamanan pada bangunan.

3. Tim produksi

- ◆ Semua pihak yang bertanggung jawab dalam proses produksi busana muslim mulai dari merancang dan mendesain busana muslim, proses pembuatan busana sampai proses finishing, diantaranya : desainer, juru pola, penjahit dan juru finishing.

B. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang diwadahi pada Pusat Belanja Muslim adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Jual Beli Yang Meliputi :

- ◆ Kegiatan Pergerakan/ Sirkulasi
- ◆ Kegiatan Penyajian Barang
- ◆ Kegiatan Pelayanan
- ◆ Kegiatan Promosi



2. Kegiatan Informatif dan Promosi

- ♦ Kegiatan Pameran
- ♦ Kegiatan Launching Busana Muslim/Peragaan Busana
- ♦ Kegiatan Seminar

3. Kegiatan Produksi

- ♦ Kegiatan Merancang
- ♦ Kegiatan Pembuatan Busana (tahap pemotongan, penjahitan, finishing)

4. Kegiatan Pengadaan Bahan (kain dan perlengkapan jahit lainnya)

- ♦ Dropping (Bongkar Muat), Distribusi Barang
- ♦ Kegiatan Penyimpanan

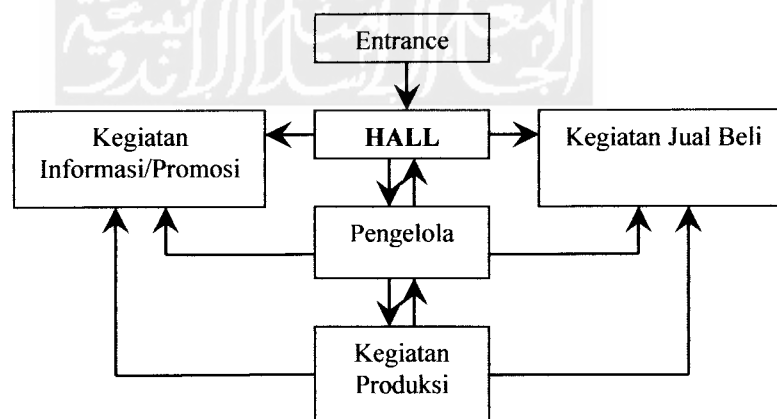
5. Kegiatan Pengelolaan Yang Meliputi :

- ♦ Kegiatan Manajemen
- ♦ Kegiatan Operasional

6. Kegiatan Service Yang Meliputi

- ♦ Kegiatan Pemeliharaan Kebersihan
- ♦ Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Gedung
- ♦ Kegiatan Parkir

2.1.1.4. Pola Kegiatan



Bagan Pola Kegiatan Pusat Belanja Muslim

Sumber : Analisa



2.1.1.5. Karakter Kegiatan Pusat Belanja Muslim

Kegiatan utama di dalam pusat belanja muslim adalah kegiatan jual beli yang berkaitan erat dengan kegiatan promosi, produksi dan tidak terlepas dengan kegiatan penyampaian dakwah di dalamnya. Dari kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menurut sifat kegiatannya menjadi :

1. Sifat kegiatan jual beli⁸

a. Dinamis

Hilir mudiknya orang di dalam pusat belanja menjadikan suasana ruangan menjadi ramai dalam melakukan kegiatan belanja. Sifat dinamis yaitu dengan adanya aliran pengunjung dalam memilih barang yang akan dibeli.

b. Terbatas

Meskipun semua orang terlibat dalam kegiatan di dalam pusat belanja tetapi tidak semua orang yang mau dan mampu melakukannya, melainkan hanya dari masyarakat yang mempunyai tingkat ekonomi tertentu.

2. Sifat kegiatan promosi

Kegiatan ini mempunyai orientasi dalam upaya untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan barang dagangannya.

a. Dalam upaya meningkatkan daya tarik orientasinya lebih mengarah pada segi visual atau penampakan barang serta kesan yang langsung ditangkap oleh pengunjung secara keseluruhan.

b. Sedangkan orientasi persaingan barang dagangan adalah lebih mengarah pada aspek harga dan kualitas barang dagangan serta mutu pelayanan dan penyajiannya.

3. Sifat kegiatan produksi

Merupakan kegiatan menghasilkan suatu produk dagangan dalam hal ini adalah busana muslim, sehingga kinerja para staff produksinya turut menentukan kualitas produk yang dihasilkan.

⁸ Achid Zudhirianto, TA UH 2000.



4. Sifat kegiatan dakwah

Kegiatan ini mempunyai orientasi dalam upaya untuk meningkatkan nilai-nilai ajaran Islam melalui penggunaan simbolis Islam pada unsur-unsur bangunan dan suasana ruang.

2.1.1.6. Fasilitas Yang Terwadahi

1. Lingkup kegiatan informasi dan promosi, antara lain :

- a. Workshop
- b. Ruang Konsultasi dengan pakar mode
- c. Ruang Pameran
- d. Ruang Peragaan busana

2. Lingkup kegiatan produksi

- | | |
|-------------------------|--------------------------------------|
| a. Ruang desainer | e. Ruang gambar dan potong pola |
| b. Ruang konsultasi | f. Ruang jahit busana wanita, pria & |
| c. Ruang bahan | anak-anak |
| d. Ruang ukur & fitting | g. Ruang finishing |

3. Lingkup kegiatan jual beli

- a. Ruang penjualan pria dan wanita
- b. Butik

4. Lingkup kegiatan dakwah/seminar pelatihan

- a. Ruang seminar
- b. Ruang audio visual

5. Lingkup kegiatan pengelolaan

- a. Ruang kepala & wakil kepala
- b. Ruang staff
- c. Ruang administrasi/arip
- d. Ruang rapat

6. Lingkup kegiatan penunjang

- a. Pendukung pameran: gudang perlengkapan, persiapan pameran dan penyimpanan koleksi



- b. Pendukung peragaan busana: ruang ganti, ruang rias, gudang perlengkapan dan penyimpanan koleksi
- c. Pendukung informasi: ruang serba guna, penyimpanan alat
- d. Pendukung pemasaran: bengkel kerja
- e. Pendukung pengelola: persiapan administrasi, mekanikal elektrik
- f. Pendukung penunjang: kafetaria, lavatory, musholla, ruang keamanan

2.1.2. Tinjauan Penampilan Bangunan dan Tata Ruang Dalam

2.1.2.1. Penampilan Bangunan

Tinjauan penampilan bangunan merupakan bagian dari pembentuk citra bangunan yang mempunyai peranan cukup besar. Aspek-aspek yang mempengaruhi bangunan antara lain bentuk bangunan, fasad bangunan, bahan material bangunan, warna dan tekstur.⁹

1. Bentuk

Bentuk terkait dengan bentuk massa dan bentuk-bentuk dasar. Organisasi bentuk keseluruhan akan lebih mengekspresikan isinya, sehingga komunikasi dari sang arsitek terhadap perasaan dari bentuk bangunan akan semakin tegas dan jelas. Setiap bangunan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, sehingga akan mempengaruhi terhadap persepsi yang ditimbulkan. Fungsi yang diekspresikan dengan jelas akan menimbulkan karakter, sedangkan lekukan vertikal dan horizontal menimbulkan kesan perspektif.

2. Fasad

Fasad merupakan permukaan dari bentuk. Dan hal-hal yang mempengaruhi permukaan bangunan adalah :

- a. Pintu : setiap bangunan dan skala dari pintu mempunyai kesan dan ekspresi sendiri-sendiri. Pada dasarnya pintu merupakan alat untuk memasuki bangunan, sehingga bentuk pintu harus terletak pada posisi yang mudah dilihat dan tegas.

⁹ Interior Design, Merancang Tata Ruang Dalam.



- b. Jendela : seperti halnya pintu, ukuran dari suatu jendela dapat dipengaruhi persepsi pengamat. Jendela besar mengungkapkan pentingnya si pemakai. Sedangkan yang berskala manusia dan berukuran lebih lebar dari tingginya menitikberatkan fungsi jendela untuk melihat keluar lebih leluasa.
- c. Pola : dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan nilai permukaan. Pola dapat dibentuk dari penegasan bentuk material, struktur atau pola yang terbentuk dari pintu dan jendela. Dengan adanya pola-pola tersebut dapat menimbulkan kesan horizontal, vertikal dan dapat mempertegas pola teksturnya.

3. Bahan material

Penggunaan bahan material yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda. Setiap ekspresi material yang digunakan akan langsung berhubungan dengan persepsi pengamat, misalnya kayu terkesan hangat, alamiah dan menyagarkan; batu bata terkesan praktis dan sebagainya.

4. Warna

Peranan warna sangat berpengaruh bagi yang melihatnya. Dengan warna yang sesuai dapat merangsang kerja otak dan secara tidak langsung mempengaruhi kerja otak sehingga dalam penggunaan warna harus disesuaikan dengan karakteristik penggunaannya yaitu warna yang ceria dan bebas. Misalnya warna kuning hijau bersifat tenang, ramah, cendikia dan sebagainya.

5. Tekstur

Tekstur pada permukaan ruang dapat mempengaruhi kualitas bentuk yang ada. Tekstur sangat berkaitan dengan bahan bangunan. Bahan bangunan yang dipakai dapat menimbulkan kesan tertentu. Daerah dari bidang-bidang pelingkup, dalam hubungannya dengan tekstur yang kuat umumnya harus sederhana warnanya dan penghubung skala harus dipertimbangkan dengan cermat.



2.1.2.2. Tata Ruang Dalam

Tinjauan tata ruang merupakan bagian dari perancangan tata ruang dalam yang dipengaruhi oleh kegiatan dan tingkah laku manusia serta lingkungan. Aspek-aspek yang mempengaruhi ruang antara lain lantai, dinding, langit-langit, hiasan, penghawaan, pencahayaan.¹⁰

1. Lantai

Lantai merupakan bidang datar dan dijadikan sebagai alas dari ruang dimana aktivitas manusia dilakukan di atasnya dan mempunyai sifat atau peranan sendiri-sendiri yaitu akan mempertegas fungsi ruang. Karakteristik lantai akan memberikan ciri tertentu terhadap ruang yang bersangkutan dengan jenis kegiatan yang ada dalam ruang tersebut.

2. Dinding

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat/pembagi ruang maupun sebagai unsur dekoratif. Penggunaan dinding atau penutup ruang yang tepat akan mengubah menjadi berbagai bentuk ruang dan dapat menyembunyikan/menutupi kesalahan-kesalahan arsitektural. Dinding sebagai pembatas ruang dalam penataan interior, dapat dicapai dengan penggunaan bahan bangunan, pemilihan warna dan fungsi, serta faktor pemeliharaan.

3. Langit-langit (ceiling)

Ceiling merupakan bagian dari suatu bangunan yang tidak lepas dari fungsi, bentuk dan karakter bangunan tersebut. Bentuk ceiling dalam suatu bangunan dapat memperlihatkan sifat-sifat / kesan-kesan / ruang tertentu, dengan membuat ketinggian atau garis-garis / material serta struktur semuanya akan dinikmati langsung oleh penghuni yang berada dibawahnya.

4. Hiasan (dekoratif)

Dekorasi merupakan unsur pendukung dalam proses perancangan tata ruang dalam, karena tanpa dekorasi keindahan ruang akan berkurang.

¹⁰ Ibid.



Unsur-unsur dekorasi antara lain meliputi warna, proporsi, tekstur, keseimbangan dan lain sebagainya, termasuk unsur-unsur penghias tambahan seperti ; perabot, lukisan dan pot bunga.

5. Penghawaan

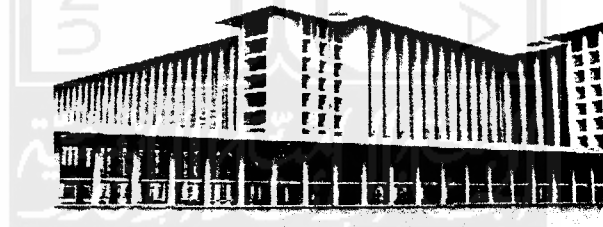
Penghawaan diperlukan untuk menciptakan kenyamanan ruang baik melalui penghawaan alami misalnya udara yang masuk melalui bukaan-bukaan pada bangunan maupun melalui penghawaan buatan berupa penggunaan AC.

6. Pencahayaan

Cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan ruang dalam, karena memberi pengaruh sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu.

2.2. STUDI KASUS

a. Masjid Istiqlal Jakarta



Masjid Istiqlal Jakarta

Sumber : www.Liputan 6 SCTV.com

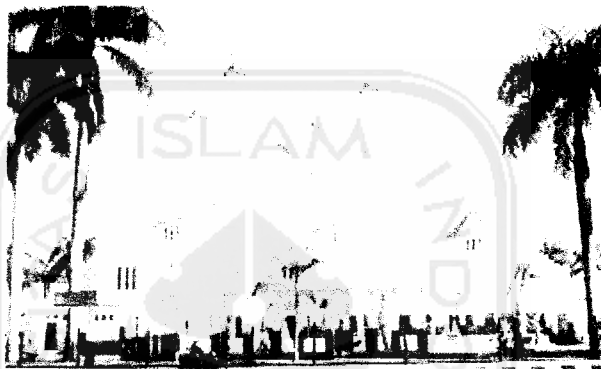
Di balik gagahnya bangunan Masjid Istiqlal ini tersirat berbagai simbol ajaran Islam. Bangunan lima lantai ini melambangkan salat lima waktu yang menjadi kewajiban umat Islam. Sementara 12 pilar penyangga melambangkan tanggal kelahiran Nabi Muhammad S.A.W atau 12 Rabi`ul Awal.¹¹

¹¹ www.Liputan 6 SCTV.com, **Masjid Istiqlal Tak Termakan Usia**, 06 November 2005.



b. Mesjid Agung Tasikmalaya

Tata ruang bangunan, mesjid dibagi menjadi dua tingkat. Lantai dasar bangunan berlantaikan granito, keramik yang dilengkapi dengan floor hardener serta karpet. Sedangkan lantai atas, tidak dibangun menutupi keseluruhan lantai dasar, tetapi hanya di bagian belakang dan samping sehingga membentuk konstruksi berbentuk huruf "U".



Mesjid Agung Tasikmalaya
Sumber : [Internet @ yahoo.com](http://Internet@yahoo.com)

MESJID Agung Tasikmalaya memiliki makna simbolis yang diwujudkan pada unsur-unsur bangunan. Jumlah atap sebanyak lima buah mencerminkan wajib salat lima waktu dan juga melambangkan rukun Islam. Jumlah menara empat buah melambangkan madzhab dan juga ajaran Islam yaitu Ilmu Bahasa Arab, Ilmu Syariat, Sejarah dan Al Hikmah/filsafat. Menara dibagi menjadi tiga bagian, mencerminkan tingkatan kesempurnaan muslim yaitu iman, Islam dan ikhsan. Tinggi menara 33 meter yang terdiri dari tiga bagian melambangkan dzikir (tasbih, tahmid dan takbir).¹²

c. Toko Busana Muslim Annisa

Toko Busana Muslim Annisa berlokasi di jalan Urip Sumoharjo. Bangunan ini terdiri dari satu masa bangunan yang memiliki 3 lantai. Lantai 1 menyediakan busana muslim, buku dan perlengkapan muslim lainnya. Lantai 2

¹² Pikiran Rakyat, Rabu 04 Juni 2003.



husus menyediakan busana muslim untuk pesta dan aksesorisnya. Lantai 3 merupakan ruang konsultasi desain bagi yang ingin memesan busana muslim dan mushola. Tampak bangunan dan hampir sebagian besar ruang dalam mulai dari dinding dan furniturnya didominasi warna hijau yang merupakan warna Islami. Pada ruang dalamnya tersedia ruang tunggu bagi para pengunjung yang ingin beristirahat sejenak.



Toko Busana Muslim Annisa
Sumber : Dokumen

Toko Busana Muslim Annisa berlokasi di jalan Urip Sumoharjo. Bangunan ini terdiri dari satu masa bangunan yang memiliki 3 lantai. Lantai 1 menyediakan busana muslim, buku dan perlengkapan muslim lainnya. Lantai 2 khusus menyediakan busana muslim untuk pesta dan aksesorisnya. Lantai 3 merupakan ruang konsultasi desain bagi yang ingin memesan busana muslim dan mushola. Tampak bangunan dan hampir sebagian besar ruang dalam mulai dari dinding dan furniturnya didominasi warna hijau yang merupakan warna Islami. Pada ruang dalamnya tersedia ruang tunggu bagi para pengunjung yang ingin beristirahat sejenak.

d. Rumah Galeri Butik Boyonz Ilyas Yogyakarta

Rumah ini bergaya campuran yaitu dipengaruhi arsitektur Islam, budaya Jawa dan kolonial. Arsitektur Islam tampak diterapkan pada bentuk lengkungan pada ukiran kayu di teras depan, yang mengingatkan kita pada arsitektur yang diterapkan pada pintu masjid di Timur Tengah, ada unsur ukiran Jawa dan ada pengaruh unsur kolonial / keraton. Hiasan ukiran kayu dengan kaki-kakinya yang artistik berukir ornamen bergaya Jawa, juga ada hiasan yang diterapkan



pada kepala (bagian atas) pintu dan jendela yang diberi tambahan ornamen ukiran kayu berbentuk meruncing bagai tumpal di atas ventilasi udara, ada juga hiasan berbentuk belah ketupat. Ventilasi udara di atas pintu dan jendela berhias motif didapat dari garis-garis diagonal dan hiasan bunga ceplokan.¹³



Rumah Galeri Butik Boyonz Ilyas
Yogyakarta



Ruang Kerja Boyonz Ilyas

Sumber : [Internet @ yahoo.com](http://Internet@yahoo.com)



Teras Sayap Kiri

Warna ukirannya di dominasi warna hijau yaitu warna Islami, warna tradisi Jawa digabung warna oker, dan oranye muda yang serasi. Dalam seni arsitektur / seni interior penataan gaya Jawa, selalu diterapkan prinsip simetris sesuai dengan falsafah Jawa yang mengutamakan keseimbangan. Dari depan pintu masuk halaman rumah ini, kesan simetris itu terlihat jelas dengan adanya dua pintu di kiri kanan rumah. Penampilan bagian depan pun juga tampak simetris. Falsafah ini dianut oleh pemilik rumah, sehingga hal demikian tetap dipertahankan, misalnya menempatkan kurungan ayam dan burung dibagian kiri

¹³ Griya Asri, No. 207/011/NOVEMBER 2000.



dan kanan, sesuai dengan tradisi landscaping Jawa. Demikian pula penghuni rumah ini tetap mempertahankan adanya tanaman pohon beringin putih dan sawo kecik di halaman rumah.

e. Gebyok Center

Rumah adat Kudus tidak hanya sebagai rumah tinggal tetapi juga sebagai sarana dakwah yang sarat dengan adat rukun Islam. Pada ruang bagian dalam yang disebut gedongan dijadikan sebagai mihrab, tempat Imam memimpin shalat yang dikaitkan dengan makna simbolis sebagai tempat yang disucikan, sakral dan dikeramatkan dan juga dipakai untuk menyimpan benda pusaka serta harta dari pemiliknya. Gedongan merangkap juga sebagai tempat tidur utama yang dihormati dan pada waktu-waktu tertentu dijadikan sebagai ruang tidur pengantin bagi anak-anak pemiliknya.



Gebyok Center

Sumber : [Internet @ yahoo.com](http://Internet@yahoo.com)

Ruang depan yang disebut Jaga Satru disediakan untuk umat dan terbagi menjadi dua bagian, sebelah kiri untuk jamaah wanita dan sebelah kanan untuk jamaah pria. Di depan pintu masuk pada ruang Jaga Satru terdapat satu tiang di tengah ruang yang disebut tiang keseimbangan atau soko geder, kecuali sebagai simbol kepemilikan rumah, tiang tersebut juga berfungsi sebagai pertanda atau tonggak untuk mengingatkan pada penghuni tentang ke-Esaan Tuhan yaitu hanya satu yang wajib disembah. Begitu juga di ruang dalam terdapat empat tiang utama yang disebut saka guru melambangkan empat hakikat kesempurnaan hidup yaitu amarah, luamah, supiah dan mutmainah. Keempat

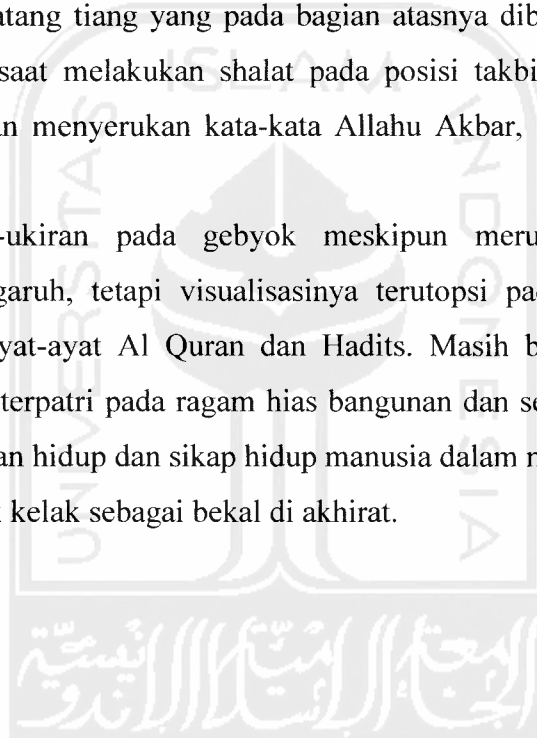


soko guru tersebut juga ditafsirkan sebagai hakikat dari sifat nafsiyah, salbiyah, mangani, dan maknawiyah.¹⁴

Di atas keempat tiang tersebut terdapat tumpang sari sebagai pengerat yang jumlahnya selalu ganjil dan jumlah yang dimaksud selalu membawa makna, jumlah lima melambangkan lima waktu shalat. Jumlah tiga mengingatkan kehidupan alam arwah, fana, dan akhirat.

Rumah sebagai media dakwah diperlihatkan melalui nilai-nilai ke-Islaman yang diwujudkan dalam bentuk ukiran-ukiran pada partisi antara ruang depan dengan ruang dalam yang disebut "gebyok". Elemen penguat gebyok berupa dua batang tiang yang pada bagian atasnya dibuat stilisasi dari telapak tangan umat saat melakukan shalat pada posisi takbiratul ihram yang selalu disertai dengan menyerukan kata-kata Allahu Akbar, yaitu Allah Yang Maha Besar.

Ukiran-ukiran pada gebyok meskipun merupakan perpaduan dari berbagai pengaruh, tetapi visualisasinya terutopsi pada kaligrafi Arab yang bertemakan ayat-ayat Al Quran dan Hadits. Masih banyak lagi pesan-pesan dakwah yang terpatri pada ragam hias bangunan dan selalu berkisar pada segi-segi, pandangan hidup dan sikap hidup manusia dalam melakukan kewajibannya di dunia untuk kelak sebagai bekal di akhirat.



¹⁴ www.Yahoo.com. Gebyok Center - The Height Quality Antique Art Qurio.htm.

